

**MAKNA ZAUJ, IMRA'AH DAN SHAHIBAH DALAM ASPEK
SEMANTIK AL-QUR`AN PADA LINGKUP RELASI
PASANGAN SUAMI ISTRI**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir



Oleh :
FIKAMALA BAYYINA RAHMA
NIM: 3119094

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR`AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

**MAKNA ZAUJ, IMRA'AH DAN SHAHIBAH DALAM ASPEK
SEMANTIK AL-QUR`AN PADA LINGKUP RELASI
PASANGAN SUAMI ISTRI**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir



Oleh :
FIKAMALA BAYYINA RAHMA
NIM: 3119094

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR`AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Fikamala Bayyina Rahma

NIM : 3119094

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“MAKNA ZAUJ, IMRA'AH DAN SHAHIBAH DALAM ASPEK SEMANTIK AL-QUR'AN PADA LINGKUP RELASI PASANGAN SUAMI ISTRI”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 23 Agustus 2023

Yang Menyatakan



FIKAMALA BAYYINA RAHMA

NIM. 3119094

NOTA PEMBIMBING

Dr. H. Muhandis Azuhri, Lc., M.A

Perum GTA jalan Bugenfile 1, rt. 01/rw. 04 Tanjung, Tirto, Pekalongan

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdri. Fikamala Bayyina Rahma

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Fikamala Bayyina Rahma
NIM : 3119094
Judul : **Makna Zauj, Imra'ah dah *Shahibah* Dalam Aspek Semantik Al-Qur'an Pada Lingkup Relasi Pasangan Suami Istri.**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 22 Agustus 2023


Dr. Muhandis Azzuhri, Lc., MA.
NIP.197801052003121002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **FIKAMALA BAYYINA RAHMA**
NIM : **3119094**
Judul Skripsi : **MAKNA ZAUJ, IMRA'AH DAN SHAHIBAH
DALAM ASPEK SEMANTIKAL-QUR'AN PADA
LINGKUP RELASI PASANGAN SUAMI ISTRI**

yang telah diujikan pada Hari Jum'at, 25 Agustus 2023 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Dewan Penguji

Penguji I

Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

Penguji II

Shinta Nurani, M.A
NIP. 199412012019032026

Pekalongan, 28 Agustus 2023

Disahkan Oleh

Dekan



Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi dalam penelitian ini berdasarkan hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.0543 b/U/1987. Secara garis besar pedoman transliterasi tersebut sebagai berikut:

1. Konsonan

No.	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
1.	ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
2.	ب	Bā'	B	Be
3.	ت	Tā'	T	Te
4.	ث	Ṣā'	Ṣ	Es (titik bawah)
5.	ج	Jīm	J	Je
6.	ح	Ḥā'	Ḥ	Ḥa (titik bawah)
7.	خ	Khā'	Kh	Ka dan Ha
8	د	Dal	D	De
9	ذ	Ḍal	Ḍ	Ḍet (titik atas)
10	ر	Rā'	R	Er
11	ز	Zai	Z	Zet
12	س	Sīn	S	Es
13	ص	Syīn	Sy	Es dan Ye
14	ض	Ṣād	Ṣ	Eṣ (titik bawah)

15	ض	Dād	Ḍ	Ḍe (titik bawah)
16	ط	Ṭā'	Ṭ	Ṭe (titik bawah)
17	ظ	Zā'	Z	Zet (titik bawah)
18	ع	'Ain	'	koma atas terbalik
19	غ	Gain	G	Ge
20	ف	Fa'	F	Ef
21	ق	Qāf	Q	Qi
22	ك	Kāf	K	Ka
23	ل	Lām	L	El
24	م	Mīm	M	Em
25	ن	Nūn	N	En
26	و	Wāwu	W	We
27	ه	Hā'	H	Ha
28	ء	Hamzah	'	Apostrof (tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah diawal kata)
29	ي	Yā'	Y	Ye

2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Vokal Panjang
---------------	---------------	---------------

ا = a		ا = ā
ا = i	اي = ai	اي = ī
ا = u	او = au	او = ū

3. Ta Marbuṭah

- a. Ta marbuṭah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh: امرأة جميلة = *mar'atunjamīlah*

- b. Ta marbuṭah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh: فاطمة = *fātimah*

- c. Syaddah (*tasydid*, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan yang diberi tanda syaddah tersebut.

Contoh: ربنا = *rabbānā* البر = *al-birr*

- d. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh: الشمس = *asy-syamsu* الرجل = *ar-rajulu*

السيدة = *as-sayyidah*

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh: القمر = *al-qamar* البديع = *al-badi'*

الجلال = *al-jalāl*

e. Huruf hamzah

Huruf hamzah yang berada pada awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada ditengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /'/.

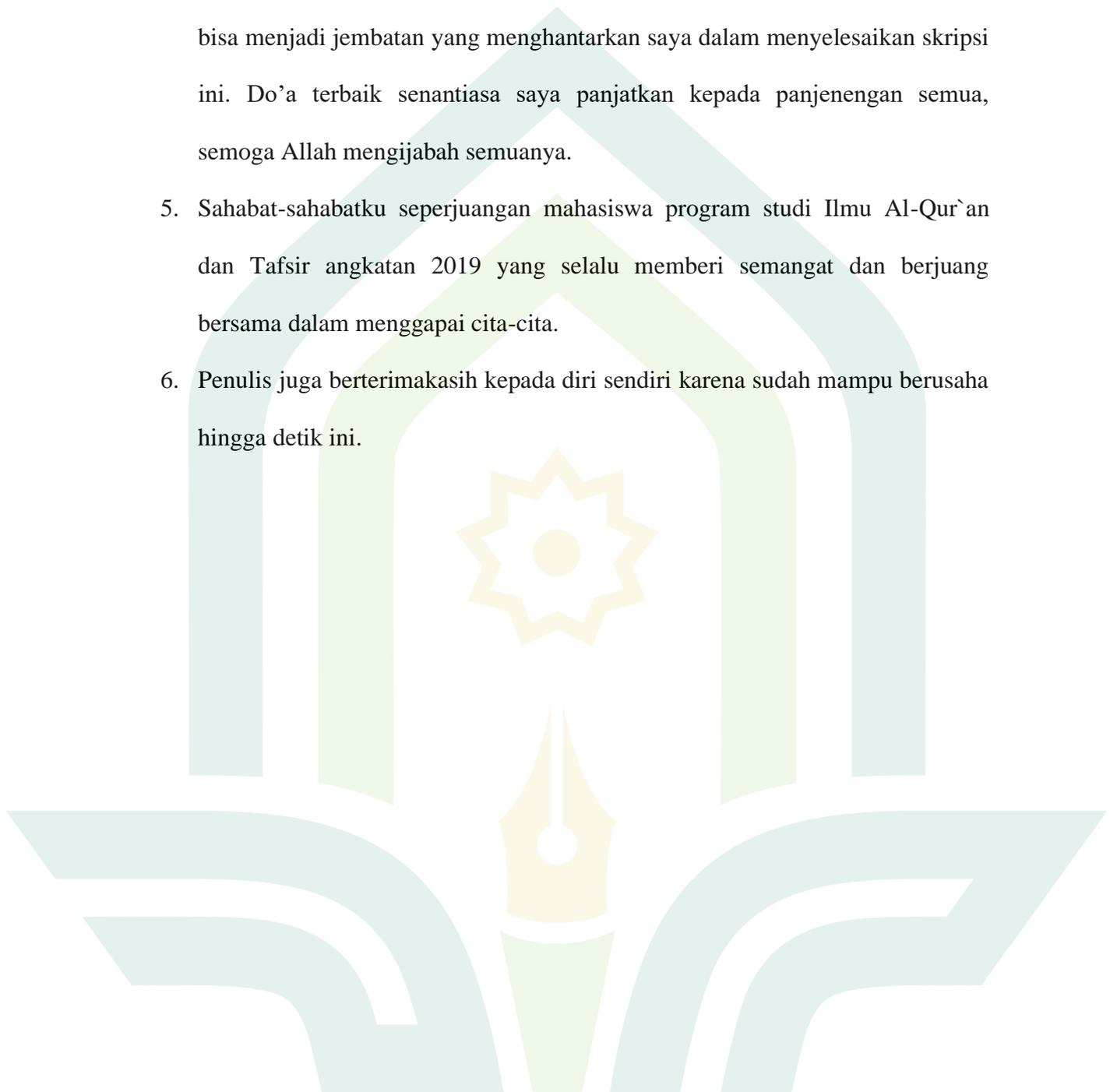

Contoh: أمرت = *umirtu* شيء = *syai'un*

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, teriring rasa syukur kehadiran Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW. Tanpa rahmat dan bimbingan-Nya saya tidak akan mampu menempuh semua ini. Sujudku untuk Mu, semoga saya dan keluarga selalu dalam lindungan dan pertolongan-Mu wahai Rabbku dan diridhoi dalam setiap langkah menuju kehidupan bahagia dunia akhirat. Saya persembahkan karya saya ini dan mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orangtua saya, Abah Nurrokhim dan Umi Siti Mahmudah, motivator dan inspirator saya untuk selalu semangat tanpa henti dalam menyelesaikan tugas akhir ini. terimakasih atas semua kasih sayang, perhatiannya dan ridhonya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhandis Azuhri, Lc., M.A sekeluarga, terimakasih atas kesabaran dan segala arahan bapak selama membimbing saya agar bisa menyelesaikan skripsi saya ini dengan baik. Terimakasih atas waktu yang telah diluangkan di tengah berbagai kesibukan. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kepada bapak dan keluarga berbaga limpahan keberkahan, kesuksesan kebahagiaan dunia maupun akhirat.
3. Bapak Misbakhuddin, L.c., M. Ag selaku dosen wali studi saya selama berproses di UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan. Terima kasih atas segala wejangan dan nasehat yang selalu bapak sampaikan setiap kali bertemu. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kepada bapak dan keluarga keberkahan, kesuksesan dan kebahagiaan dunia maupun akhirat.

4. Bapak dan Ibu Dosen program studi Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir yang sangat saya ta'dhimi, terimakasih atas curahan ilmu yang telah diajarkan, sehingga bisa menjadi jembatan yang menghantarkan saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Do'a terbaik senantiasa saya panjatkan kepada panjenengan semua, semoga Allah mengijabah semuanya.
5. Sahabat-sahabatku seperjuangan mahasiswa program studi Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir angkatan 2019 yang selalu memberi semangat dan berjuang bersama dalam menggapai cita-cita.
6. Penulis juga berterimakasih kepada diri sendiri karena sudah mampu berusaha hingga detik ini.

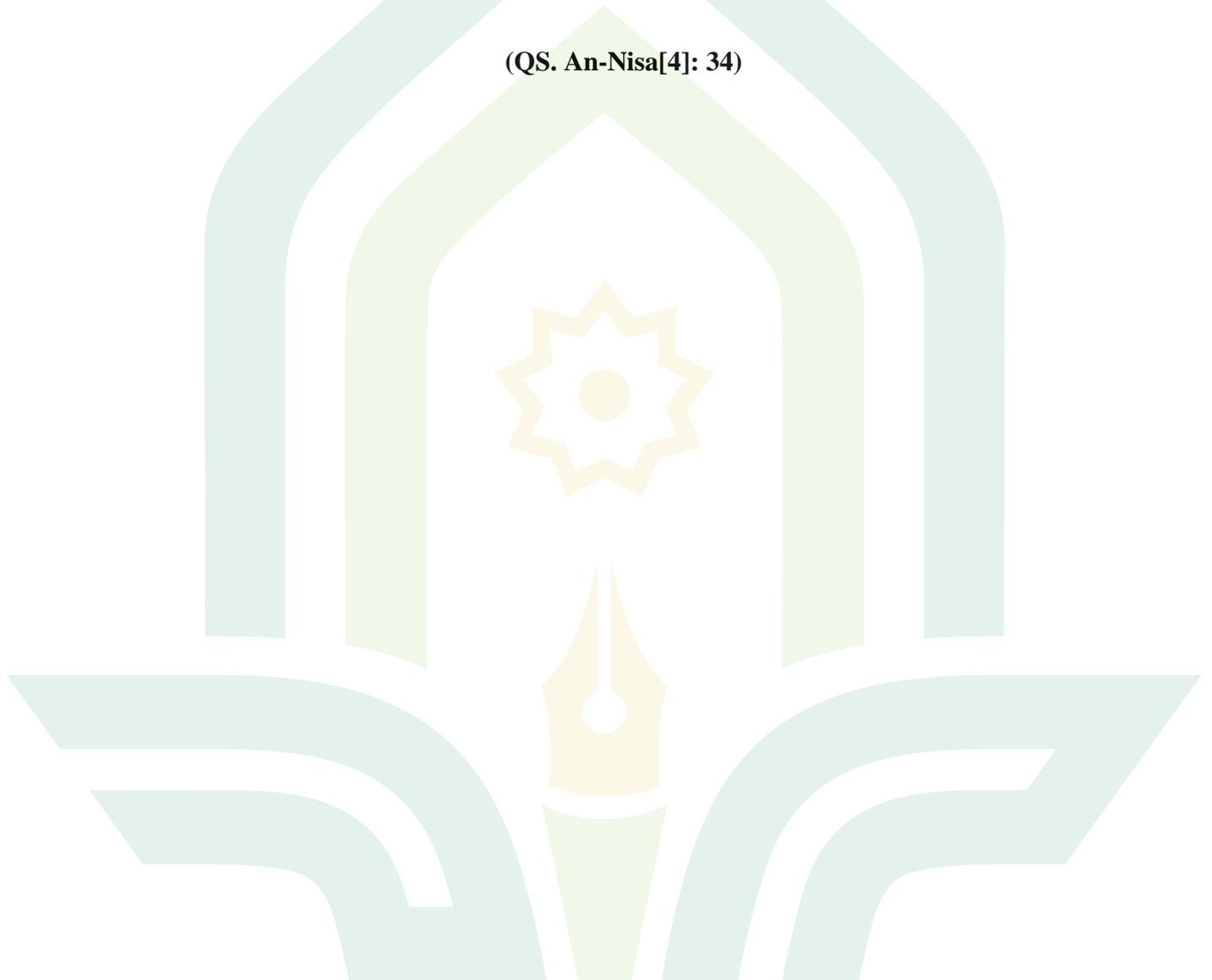


MOTTO

فَالصَّالِحَاتُ قَانِتَاتٌ حَافِظَاتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ

“Sebab itu maka wanita yang solehah, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada”.

(QS. An-Nisa[4]: 34)



ABSTRAK

Rahma, Fikamala Bayyina. 2023. MAKNA *ZAUIJ*, *IMRA'AH* DAN *SHAHIBAH* DALAM ASPEK SEMANTIK AL-QUR`AN PADA LINGKUP RELASI PASANGAN SUAMI ISTRI. Program Studi Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Pembimbing Dr. H. Muhandis Azuhri, Lc., M.A.

Kata kunci: Semantik, Al-Qur`an, *Zauj*, *Imra'ah*, *Shahibah*, Relasi Pasangan.

Penelitian ini membahas mengenai makna dari kata *zauj*, *imra'ah* dan *shahibah* dengan tinjauan analisa semantik Tozhihiko Izutsu. Hal yang melatar belakangi penelitian ini adalah masih adanya pemahaman terhadap pemaknaan Al-Qur`an secara tekstualitas ayat saja. Dengan begitu perlunya meneliti makna dengan historisitas ayat tanpa mengabaikan makna dasar dari *mu'jam* (kamus) Al-Qur`an. Seperti makna kata *zauj*, *imra'ah* dan *shahibah* yang secara teksnya memiliki arti istri, dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tiga makna tersebut dan relasinya terhadap pasangan suami istri.

Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian *library research* (penelitian pustaka) dengan pendekatan *taraduf* Al-Qur`an sebab jika diteliti dalam *mu'jam* kata *zauj*, *imra'ah* dan *shahibah* memiliki makna yang hampir mirip atau sama. Untuk menjawab rumusan masalah di atas maka acuan penelitian ini adalah kamus Al-Qur`an, penyajian data-data kesejarahan Islam dan pendapat para mufassir secara periodik dengan melihat pada era penafsirannya. Data-data yang terkumpul kemudian dianalisis dan dideskripsikan dalam penelitian ini.

Adapun hasil dari penelitian ini adalah bahwa makna dasar kata *zauj* adalah sesuatu yang berpasangan, sedangkan makna relasionalnya dari analisis sintagmatiknya yaitu; *al-ḥaml*, *al-'iddah*, dan *as-sakīnah* dan apabila dari analisis paradigmatis yaitu; *al-fard* dan *al-watr*, dalam relasinya kata *zauj* dimaknai apabila kehidupan antara suami istri penuh dengan kasih sayang, memiliki kesamaan, tidak ada perbedaan aqidah antara suami dan istri (berkonotasi positif). Sedangkan makna dasar dari kata *imra'ah* yaitu perempuan terhormat yang mempunyai kesempurnaan hati dan fisik. Secara makna relasional terdapat dari analisis sintagmatik yaitu; *al-gabir* dan *al-aqir*, ditemukan analisis paradigmatisnya *al-unṣā* dan *al-dzakar*. Relasi kata *imra'ah* pada lingkup suami istri yaitu apabila rumah tangganya tidak harmonis, tidak ada persamaan antara suami istri baik dari segi aqidah maupun psikologis (berkonotasi negatif). Lalu makna dasar kata *shahibah* yaitu orang yang sering menemani. Sedangkan dalam relasinya *shahibah* dimaknai terpisah, artinya ; di akhirat tidak mungkin memiliki istri karena ikatannya sudah terputus, kemudian dimaknai mustahil karena tidak mungkin bagi Allah SWT memiliki istri.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang, bahwa atas kasih sayang, petunjuk, dan kekuatan-Nya maka penulis dapat menyelesaikan menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada baginda Kekasih Allah Rasulullah Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya.

Penulis menyadari bahwa, skripsi yang berjudul “**MAKNA ZAUI, IMRA'AH DAN SHAHIBAH DALAM ASPEK SEMANTIK AL-QUR'AN PADA LINGKUP RELASI PASANGAN SUAMI ISTRI**” dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak, maka dari itu penulis haturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sam`ani Syahroni, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuludin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Misbakhudin, Lc, M.A., Bapak Syamsul Bakhri, M.Sos., selaku ketua dan sekertaris Program Studi Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir yang senantiasa memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.
4. Bapak Dr. H. Muhandis Azuhri, Lc., M.A., selaku pembimbing yang dengan sabar telah memberikan motivasi, pengarahan dan bimbingan secara seksama dalam penyusunan skripsi ini.

5. Segenap jajaran dosen dan civitas akademik Universitas Islam Negeri K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu tanpa mengurangi rasa hormat, khususnya program studi Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir yang sabar dan ikhlas untuk mendidik kami agar menjadi manusia yang berinterektual yang memiliki akhlak mulia.
6. Serta tidak lupa juga penulis ucapkan kepada para staf dan pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang menjadi tempat sumber informasi.
7. Terimakasih banyak penulis ucapkan kepada segenap keluarga yang selalu mendoakan tanpa diminta serta seluruh pihak yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu. Penulis telah berjuang semaksimal mungkin, apabila ditemukan kekurangan maka penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kebaikan bersama. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Pekalongan, 22 Agustus 2023

Penulis

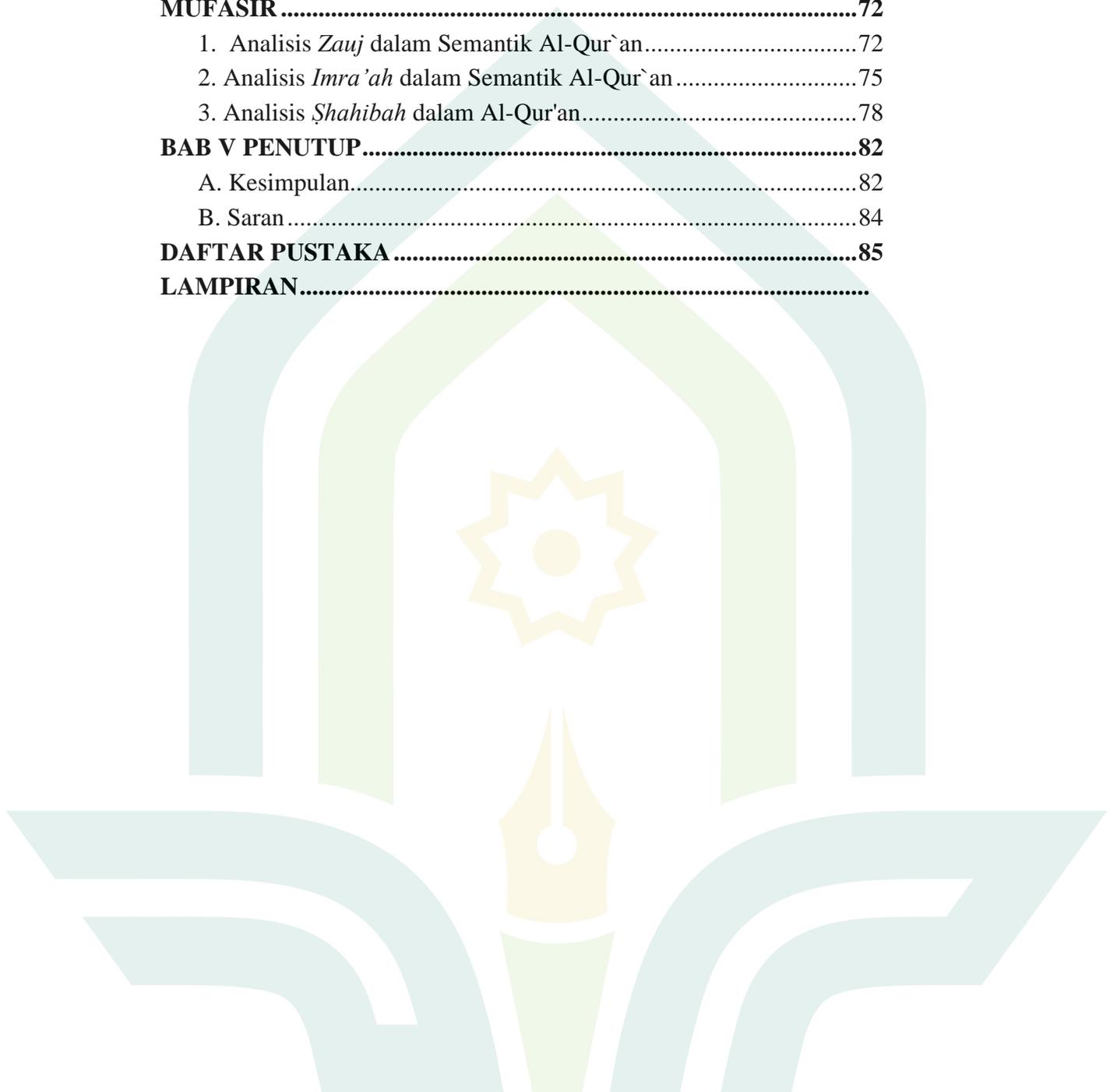


Fikamala Bayyina Rahma

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	v
PERSEMBAHAN	ix
MOTTO	xi
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Tinjauan Pustaka	10
F. Metode Penelitian	20
G. Sistematika Pembahasan	21
BAB II SEMANTIK DAN TARADUF AL-QUR`AN	23
A. Semantik Al- Qur`an	23
B. <i>Taraduf</i> Al-Qur`an	28
BAB III MAKNA ZAUJ, IMRA`AH DAN ŞHAHIBAH DALAM SEMANTIK AL-QUR`AN	38
A. <i>Zauj</i> Dalam Semantik Al-Qur`an	38
1. Makna dasar <i>Zauj</i>	38
2. Makna Relasional <i>Zauj</i>	39
3. Makna Sinkronik dan Diakronik Kata <i>Zauj</i>	46
B. <i>Imra`ah</i> dalam semantik Al-Qur'an	53
1. Makna Dasar <i>Imra'ah</i>	53
2. Makna Relasional <i>Imra'ah</i>	54
3. Makna Sinkronik dan Diakronik <i>Imra'ah</i>	58
C. <i>Şhahibah</i> dalam Semantik Al-Qur`an	62
1. Makna Dasar <i>Şhahibah</i>	62
2. Makna Relasional <i>Şhahibah</i>	62
3. Analisis Sinkronik dan Diakronik <i>Şhahibah</i>	66

BAB IV ANALISIS RELASI PASANGAN SUAMI ISTRI DALAM KELUARGA DENGAN MERUJUK PADA KATA ZAUJ, IMRA'AH DAN ŞHAHIBAH MENURUT PEMIKIRAN PARA MUFASIR	72
1. Analisis <i>Zauj</i> dalam Semantik Al-Qur`an.....	72
2. Analisis <i>Imra'ah</i> dalam Semantik Al-Qur`an.....	75
3. Analisis <i>Şhahibah</i> dalam Al-Qur'an.....	78
BAB V PENUTUP.....	82
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN.....



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur`an menjadi pedoman paling utama bagi umat Islam, diturunkan dengan berbahasa Arab dan telah dijelaskan pula dalam Al-Qur`an surat Yusuf ayat kedua. Alasan digunakannya Al-Qur`an dengan bahasa Arab menurut Ibnu Katsir adalah karena bahasa Arab merupakan bahasa yang digunakan oleh Rasul paling mulia dengan bahasa yang paling luas, serta paling bisa menyampaikan makna-makna yang ada dalam hati. Al-Qur`an ditulis dengan bahasa yang luar biasa, sebab apabila mencari manuskrip misalnya, yang asli tidak ada selain kitab Al-Qur`an, diwahyukan oleh malaikat yang paling terkemuka, dan diturunkan pada bulan yang paling agung. Dengan demikian, seluruh kesempurnaan telah ada dalam Al-Qur`an.¹

Kesempurnaan Al-Qur`an umumnya disebut dengan *i'jaz Al-Qur'an* yang menurut bahasa mashdar dari fiil (kata kerja) *a'jaza*, artinya melemahkan. Menurut Manna' Al-Qattan *i'jaz* ialah menampakkan kebenaran Nabi dalam pengakuannya sebagai seorang rasul, dengan memperlihatkan kelemahan orang Arab dalam melawan mukjizat yang kekal yaitu Al-Qur'an, dan kelemahan penerus generasi

¹ Hasan Syaiful Rizal, "Hakikat Bahasa dan Budaya Melalui Tinjauan Tafsir al-Qur'an Surat al-Baqarah: 31-33, Ar-Rahman: 1-4, dan Yusuf: 2", *Jurnal Studi Arab*, 12, No. 1, Juni, (2021), hlm. 7.

mereka.² Untuk mengkaji kemukjizatan Al-Qur`an perlunya menggunakan beberapa pendekatan, salah satunya menggunakan ilmu semantik Al-Qur`an.

Menurut Tozhihiko Izutsu semantik Al-Qur`an merupakan kajian untuk menganalisis terhadap kosa kata dalam Al-Qur`an yang menggunakan bahasa Arab kaitanya untuk memahami visi Al-Qur`an mengenai alam semesta. Tujuannya yaitu untuk pemahaman hakikat hidup yang dinamik dengan mendalami konsep penting yang ada didalam Al-Qur`an. Konsep yang disusun oleh Tozhihiko Izutsu yaitu *pertama*, memilih dan menentukan kata yang akan diteliti maknanya, *kedua*, menentukan makna dasar maupun rasional, *ketiga*, melacak historisitas makna, *keempat*, implementasinya dalam kehidupan.³ Karena meskipun Al-Qur`an juga tersedia terjemah tentu tidak cukup untuk mengungkap makna dari kata ataupun kalimat tersebut. Dengan begitu metode semantik menjadi cara yang tepat untuk menggali makna.

Selanjutnya menurut Ali Al-Khuli makna merupakan sesuatu yang dipahami seseorang, baik dari kata, ungkapan maupun kalimat.⁴ Jadi fokus kajian semantik yaitu kepada cara mengidentifikasi makna

² Nurul Huda Panggabean dan M. Iqbal Irham, "I'jaz Al-Qur'an dan Relevansinya dengan Ilmu Bahasa", *Jurnal Kewarganegaraan*, 6, No. 3, Oktober, (2022), hlm. 51-57.

³ Wahyu Hanafi Putra, *Linguistik Al-Qur'an: membedah makna dalam konvensi bahasa*, (Indramayu: Adab, 2020), hlm. 86-87.

⁴ Az-Zuhri, Muhandis, et al., *Semantik Bahasa Arab & Al-Qur'an*, (Pekalongan: STAIN Pekalongan Press, 2014), hlm. 20.

melalui proses pemahaman bahasa.⁵ Terkait penelitian makna, John Lynos menyebutkan dua tataran, yaitu makna pada kata dan makna pada kalimat. Analisis makna pada kata disebut semantik leksikal dan kajian makna pada kalimat dinamakan semantik gramatikal. Dari semantik leksikal berupaya untuk mengetahui makna-makna yang berkaitan dengan kata, yaitu dari makna asli (Kamus). Sedangkan analisis gramatikal yakni berusaha untuk menguak makna kata yang berfokus pada aplikasinya dalam kalimat.⁶

Bagian dari semantik leksikal yang bertujuan untuk menelusuri makna yang hampir mirip pada kata yang berbeda yaitu sinonim. Jika dilihat dari prinsip relasi makna sinonim termasuk pada kategori prinsip persinggungan, karena suatu kata yang mengandung daripada kemiripan makna. Menurut pandangan Al-Jurjani “*taraduf* / sinonim adalah setiap kata yang mempunyai satu makna dan memiliki banyak nama”.⁸ Misalnya dengan bahasa Al-Qur`an yang sangat kaya akan kosa kata dan maknanya, seperti kata yang berarti ‘hujan’ yakni *al-mathor* المطر (QS. Asy-Syu’ara: 173) dan *al-ghaisa* الغيث (QS. Asy-Shura: 28). Jika dilihat dari konteksnya kata المطر ini dimaknai dengan azab dan hukuman sebagaimana dalam QS. An-Naml: 58, Al-A’af: 84

⁵ Mohammad Kholison, *Semantik Bahasa Arab*, (Malang: Lisan Arabi, 2016), hlm. 4.

⁶Yayan Rahtikawati, Dadan Rusmana, *Metodologi Tafsir Al-Qur`an : Strukturalisme, Semantik, Semiotik & Hermeutik*, (Bandung : Pustaka Setia, 2013), hlm. 251.

dan Al-Ahqaf: 24. Sedangkan الغيث selalu dikaitkan dengan rahmat

dan nikmat; QS. Yusuf: 49 dan Al-Hadid: 20.⁷

Demikian kata berarti istri juga banyak dalam penyebutannya seperti yang akan peneliti analisis yaitu lafadz *zauj*, *imra'ah* dan *shahibah*. Kata *zauj* yang berarti istri dari beberapa ayat Al-Qur'an salah satunya yaitu dalam surat

Al-Baqarah ayat 35 :

وَقُلْنَا يَا آدَمُ اسْكُنْ أَنْتَ وَزَوْجُكَ الْجَنَّةَ وَكُلَا مِنْهَا رَغَدًا حَيْثُ شِئْتُمَا وَلَا تَقْرَبَا هَذِهِ

الشَّجَرَةَ فَتَكُونَا مِنَ الظَّالِمِينَ

Artinya: "Kami berfirman, 'Wahai Adam, tinggallah engkau dan istrimu di dalam surga, makanlah dengan nikmat (berbagai makanan) yang ada di sana sesukamu, dan janganlah kamu dekati pohon ini) sehingga kamu termasuk orang-orang zalim)".

Menurut hasil penelusuran peneliti dalam kamus *Al-Mufradat fi Gharibil Qur'an* menjelaskan makna *zauj* adalah setiap masing-masing pasangan laki-laki dan perempuan atau sesuatu yang berpasangan.⁸

⁷ Moh. Mukhlas, "Konvergensi Makna Bersinonim Dalam Al-Qur'an", *Jurnal Studi Islam dan Sosial STAIN Ponorogo*, 14, No. 2, (2016), hlm. 205.

⁸Ragib al-Ashfahani, Dahlan, Ahmad Zaini, *Kamus Al-Qur'an Jilid 3*, (Depok: Pustaka Khazanah Fawa'id, 2017), hlm. 384.

Sedangkan dalam kamus Al-Munawwir ditemukan memiliki arti “istri”.⁹

Penafsiran kata *zaujuka* pada ayat di atas (istrimu, Hawa) secara teks didahulukan dari kata surga. Dalam tafsir Al-Alusi, menurut psikologis manusia akan memprioritaskan kenyamanan hati daripada fisik. Jika istri menempati bagian hati sedangkan surga merupakan dhohirnya yakni badan. Apabila hati sudah menjadi rumah yang nyaman dan aman, maka otomatis badan akan sangat mudah menerimanya pula. Jadi memprioritaskan kenyamanan hati itu lebih penting. Hal ini memberikan penegasan sesungguhnya hidup berkeluarga bagi manusia adalah fitrah. Dengan begitu kehidupan surgawi dalam relasi suami istri bisa digapai melangkah bersama sesuai visi dan tujuan yang sama.¹⁰

Penyebutan kata *zauj* yang berarti istri dalam Al-Qur`an yaitu ; dalam QS. Al-Baqarah: 35, 234 dan 240, QS. An-Nisa’:12 dan 20, QS. Al-An’am: 139, QS. Al-A’raf: 19, QS. Al-Mu’minun: 6, QS. An-Nur: 6, QS. At-Taubah: 24, QS. Al-Ahzab: 4,6,28, QS. Ra’d: 38, QS. Thaha: 117, QS. Al-Tahrim: 1,3 dan 5, dan QS. Al-Ma’arij: 30, QS. Al-Ghafir: 8, QS. Al-Mumtahanah: 11, QS. At-Taghabun: 14. Kemudian kata *zauj* jika ditelusuri dalam kamus *mu’jam mufahras* ada beberapa derivasi.¹¹ Salah satu diantaranya seperti kata *zaujin* dalam surat an-nisa ayat 20, *zaujan* dalam surat Al-Baqarah ayat 230.

⁹ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), hlm. 592.

¹⁰ Agus Miswanto, “Keluarga Sakinah Dalam Pespektif Ulama Tafsir: Studi Terhadap Rumah Tangga Nabi Adam” *Jurnal studi islam* IV, No.2, (2019), hlm. 68.

¹¹ Muhammad Fuad Abdul Baqi’, *Mukjam mufahros Li alfadhil qur’anil karim*, (Beirut: Dar al-fikr, 1981), hlm. 333.

Kemudian pengungkapan kata *imra'ah* dalam Al-Qur`an surat

Yusuf ayat 30 :

فَدَّ شَعْفَهَا حُبًّا وَقَالَ نِسْوَةٌ فِي الْمَدِينَةِ امْرَأَتُ الْعَزِيزِ تُرَاوِدُ فَتَاهَا عَنْ نَفْسِهِ ۗ

إِنَّا لَنَرَاهَا فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

Artinya: “Dan wanita-wanita di kota berkata: istri Al-Aziz menggoda bujangnya untuk menundukkan dirinya (kepadanya), sesungguhnya cintanya kepada bujangnya itu adalah sangat mendalam. Sesungguhnya kami memandangnya dalam kesesatan yang nyata”.

Penyebutan kata *imraah* (*imra'atun*) dalam kamus *Al-Mufradat fi Gharibil Qur'an* memiliki arti istri. Kata *imra'ah* yang diartikan istri disebutkan dalam Al-Qur`an yang ditemukan peneliti yaitu ; dalam QS. Ali Imran: 35, QS. An-Nisa': 128, QS. Al-A'raf: 83, QS. Hud: 81, QS. Yusuf: 21, 30, dan 51, QS. Al-Hijr: 60, QS. Maryam: 5 dan 8, QS. An-Naml: 57, QS. Al-Qasas: 9, QS. Al-Ankabut: 32, QS. Al-zariyat: 29, QS. Al-Tahrim: 10 dan 11, dan QS. Al-Lahab: 4.

Dilihat dari konteks historisnya bahwa Zulaikha yang berstatus istri dengan Al-Aziz ketika menyaksikan kegagalan nabi Yusuf yang kemudian mempunyai niat tidak terpuji yakni menggoda untuk menarik dan menaklukan hati nabi Yusuf.¹² Dalam tafsirnya Al-misbah dijelaskan bahwa ayat tersebut termasuk pada klasifikasi ayat *israiliyat* dan berita tentang peristiwa itu pun sampai kepada sekelompok wanita

¹² Ayu winda puspitasari dan Muh. Nashirudin, “Term “Perempuan” dalam Al-Qur'an (Tinjauan Study Pustaka)”, UIN Raden Mas Said, *Jurnal Rayah al-islam* 6, No. 2, Oktober, (2022), hlm. 109.

di kota itu. Mereka ramai memperbincangkannya dan mengatakan, Istri al-Aziz (pembesar kerajaan) telah menggoda dan memperdaya Yusuf untuk mengikuti keinginannya. Cintanya kepada pemuda itu sangat mendalam dan hampir akan mengkhianati suaminya.¹³ Sebagai bentuk tanda bukti ketika Zulaikha menggodanya yaitu robeknya baju belakang nabi Yusuf. Dan dianggap sebagai kesesatan dan kesalahan yang nyata.

Lalu kata *Shahibah* yang berarti istri yaitu dalam surat Al-An'am ayat 101 :

صَاحِبَةٌ وَخَلَقَ كُلَّ ۙ وَلَدٌ وَوَمَ تَكُنْ لَهُ ۙ بَدِيعُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ۗ أَنَّى يَكُونُ لَهُ ۙ

شَيْءٍ ۗ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ۙ

Artinya: "Dia (Allah) pencipta langit dan bumi. Bagaimana (mungkin) Dia mempunyai anak padahal Dia tidak mempunyai istri. Dia menciptakan segala sesuatu; dan Dia mengetahui segala sesuatu".

Dalam kamus karya Ragib Al-Ashfahani *Al-Mufradat fi Gharibil Qur'an* kata *shahibah* berasal dari kata *shahib* diartikan sebagai yang menemani baik berupa manusia, hewan, tempat dan waktu. Secara umum kata ini dimaknai sebagai orang yang sering menemani.¹⁴ maka kata *shahibah* ini dalam konteks relasi pasangan suami istri diartikan sebagai istri, karena sebagai tempat menetap bagi suami. Dalam tafsir Ibnu katsir Allah-lah yang menciptakan langit dan bumi tanpa ada

¹³ Muhammad Akrom, "Analisis Ketampanan Nabi Yusuf dalam Perspektif Semiotika al-Qur'an", *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, (2014), hlm. 232.

¹⁴ Ragib al-Ashfahani, Dahlan, Ahmad Zaini, *Kamus Al-Qur'an Jilid 3*, (Depok: Pustaka Khazanah Fawa'id, 2017), hlm. 474.

contoh sebelumnya. Bagaimana mungkin Allah mempunyai anak, seperti anggapan mereka, padahal Allah tidak beristri? Allah menciptakan segala sesuatu, termasuk makhluk-makhluk yang mereka jadikan sebagai pembeda-Nya. Allah Maha tahu tentang segala sesuatu. Allah dengan sangat mudah untuk menghitung semua perkataan dan perbuatan manusia, dan Allah akan membalas mereka atas perkataan dan perbuatannya. Kata *shahibah* dalam kamus mukjam mufahros¹⁴ disebutkan dalam Al- Qur`an surat Al- An` am: 101, QS. Abasa: 36 dan QS. Al-Jin: 3.¹⁵

Meskipun makna juga dapat berkembang, perbedaan dari pemaknaan yang berarti istri berdasarkan temuan data awal peneliti yakni bahwa kata *zauj* dalam relasi pasangan suami istri memiliki makna yang berkonotasi positif, artinya antara pasangan suami istri memiliki keserasian yakni aqidah yang sama. Kemudian kata *imra'ah* yaitu lawan dari *zauj* yakni memiliki makna yang negatif, bisa jadi antara suami atau istri ada yang kafir 'tidak ada kesamaan dan keselarasan antar keduanya'. Pemilihan kata *shahibah* yang diartikan sebagai istri juga memiliki makna yang mustahil, dalam arti; di akhirat tidak mungkin memiliki istri karena tidak mungkin bagi Allah memiliki istri.

Akan tetapi walaupun sama makna yang diberikan belum tentu sama tujuan. Menurut pemikiran Abu Hilal Al-Askari (w 395 H) apabila

¹⁵ Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Mu'jam mufahros Li alfadhil Qur'anil Karim*, (Beirut : Dar al-fikr, 1981), hlm. 401.

ditemukan dua kata untuk satu makna ataupun benda, tentunya satu kata memiliki kekhususan yang tidak dimiliki kata lainnya. Jika bukan demikian, pastinya kata yang lain itu akan terbuang sia-sia.¹⁶

Maka dari itu peneliti ingin mengulik lebih dalam mengenai makna istri dengan melihat konteks dan kandungan ayat yang disampaikan Al-Qur`an, berharap mampu memberikan pemahaman daripada penggunaan kata *zauj*, *imra'ah* dan *shahibah*, karena begitu uniknya penyebutan kata istri dalam redaksi dan konteks yang berbeda-beda. Dengan demikian, dalam hal ini penulis ingin melakukan penelitian skripsi yang berjudul **“Makna *Zauj*, *Imra'ah* dan *Shahibah* dalam Semantik Al-Qur`an pada Lingkup Relasi Pasangan Suami Istri”**

B. Rumusan Masalah

Dengan berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan tersebut diatas, penelitian ini merumuskan dua pertanyaan sebagai fokus masalah yang akan dikaji, yaitu;

1. Apa makna kata *Zauj*, *Imra'ah* dan *Shahibah* dalam aspek semantik Al-Qur`an?
2. Bagaimana relasinya makna *Zauj*, *Imra'ah* dan *Shahibah* dalam lingkup pasangan suami istri?

¹⁶ Syihabudin Qalyubi, *Stilistika Al-Qur'an: Makna di Balik Kisah Ibrahim*, (LKIS : Yogyakarta, 2009), hlm. 35.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui makna *Zauj*, *Imra'ah* dan *Shahibah* dalam aspek semantik Al-Qur`an.
2. Untuk mengetahui relasi maknanya dalam lingkup pasangan suami istri.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharap punya banyak manfaat, baik dari segi aspek teoritis maupun praktis, kegunaan yang dimaksud adalah :

1. Secara teoritis, diharapkan dapat menambah dan mengembangkan khazanah intelektual yang bisa memberikan manfaat bagi kalangan akademika khususnya program studi Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir mengenai kajian semantik Al-Qur`an dalam memahami makna serta kandungan yang disampaikan Al-Qur`an.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharap mampu memberikan kontribusi ilmiah dan sumbangan gagasan terhadap penelitian tafsir Al-Qur`an khususnya dari kajian semantik (studi makna), karena sebagian pengkaji Al-Qur`an menempatkan bahwa analisis semantik sebagai pendekatan dalam menafsirkan Al-Qur`an.

E. Tinjauan Pustaka

1. Kerangka Teori

- a. Dalam kajian linguistik, semantik merupakan salah satu kajian terpenting dalam lingkungannya. Karena dalam disiplin ilmu bahasa tanpa memperhatikan aspek makna dan keberadaannya maka tidak seimbang. Lahirnya kajian semantik menunjukkan bahwa pengetahuan

makna merupakan bagian yang penting. Dengan begitu jika dihubungkan dengan Al-Qur`an menjadi kajian semantik Al-Qur`an yang mana merupakan ilmu yang melacak makna kata, kalimat atau frasa yang digunakan dalam Al-Qur`an. Menurut Toshihiko Izutsu (1914-1993) konsep pokok dari semantik Al-Qur`an yaitu menekankan pada pengungkapan makna dari sisi sejarahnya, yakni semantik historis.

Dengan demikian, tujuan semantik Al-Qur`an yaitu memberikan penjelasan terhadap manusia dengan apa yang ditawarkan Al-Qur`an.¹⁷ Dari permasalahan yang diangkat yakni untuk mengetahui pemaknaan dengan pemilihan kata *zauj*, *imra'ah* dan *shahibah* dengan relasinya suami istri menggunakan konsep teori semantik Toshihiko Izutsu.

b. *Taraduf* dalam Al-Qur`an

Adanya bahasa pastinya kaya akan kosa kata, maka dari itu kekayaan yang dimiliki bahasa Arab khususnya (karena bahasa Al-Qur`an) juga memiliki beberapa relasi makna dalam memahaminya. Dalam penamaan juga pasti banyak perbedaan ketika menyebutkan. Daripada itu bagian dari struktur semantik yaitu sinonim. Secara etimologi kata sinonim berasal dari bahasa Yunani kuno yaitu *onoma* yang berarti “nama”, dan *syn* yang berarti “dengan”, maka dapat diketahui bahwa kata sinonim secara harfiah memiliki arti nama lain untuk benda hal yang sama. Menurut terminologi semantik, sinonim

¹⁷ Fauzan Azima, "Semantik Al-Qur`an (Sebuah Metode Penafsiran)", *Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, No.1 April, I, (2017), hlm. 52-53.

merupakan kata-kata yang secara fonologis berbeda tetapi memiliki makna yang berdekatan atau sangat mirip.¹⁸

Seputar *taraduf* Syekh Muhammad Abdurrahman bin Soleh dalam kitabnya *Al-furuq Lughowiyah wa atsaruha fi tafsiril Qur'anil karim* menjelaskan bahwa *taraduf* merupakan sesuatu yang mengikuti suatu hal yang lain.¹⁹ Sedangkan menurut Verhaar (1925-1981) pengertian sinonim yaitu “ungkapan (bisa berupa kata, frase, klausa, atau kalimat) yang artinya kurang lebih sama dengan ungkapan lain. Dari penyebutan permasalahan yang diangkat yakni untuk mengetahui makna *zauj*, *imra'ah*, *shahibah* yang sama-sama memiliki makna “istri”. Menurut Verhaar termasuk pada sinonim antar kata dan kata. Disamping itu sinonim yang bermakna istri ini termasuk dalam jenis sinonim referensial, yaitu kesamaan acuan antara dua kata atau lebih. Kata-kata yang tergolong sinonim referensial memiliki signifikasi khusus dan berhubungan langsung dengan suatu konteks, serta sekaligus terikat dengan konteks tersebut. Maka dari itu kata-kata yang bermakna istri tidak bisa disebut dengan istri saja melainkan harus melihat konteksnya, istri yang seperti apa, sifatnya bagaimana dan sebagainya.

¹⁸ Mohammad Kholison, *Semantik Bahasa Arab*, (Malang: Lisan Arabi, 2016), hlm. 224.

¹⁹ Syekh Muhammad Abdurrahman bin Soleh, “*Al-furuq Lughowiyah wa atsaruha fi tafsiril qur'anil karim*”, (Riyadh: Maktabah Al-Ubaikan, Cet.1, 1993), hlm. 26.

Dengan begitu adanya sinonim hanya sekedar makna dasar, sedangkan realitasnya pengungkapan makna istri pasti mempunyai makna yang lebih spesifik, seperti tokoh yang menolak adanya sinonim yakni Abu Hilal Al-askari (w 395 H) dalam bukunya “*Mu’jam Al-furuq al-lughowiyah*” mengemukakan apabila ada dua kata atau lebih dan memiliki kesamaan arti itu menunjukkan keberlakuan maknanya hanya dimiliki satu kata, singkatnya satu kata memiliki satu makna. Pendapat inilah yang kemudian menjadi argumen dalam penolakan adanya sinonimitas yang selanjutnya peneliti sebut dengan teori anti sinonimitas, yakni beberapa kata bisa dua atau lebih yang tidak mempunyai satu arti.

2. Penelitian Relevan

Agar sebuah penelitian bisa memberikan sumbangan terhadap khazanah ilmu pengetahuan, maka sebuah penelitian haruslah memiliki *novelty* (kebaruan) atau setidaknya berbeda dengan penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, sebuah penelitian haruslah mengetahui di mana posisinya di antara berbagai penelitian yang pernah dilakukan. Sebagai langkah untuk mengetahui posisi penelitian ini, maka kiranya penulis perlu memetakan beberapa penelitian relevan terkait dengan tema yang akan penulis teliti.

Pertama, yaitu skripsi yang berjudul “Pengungkapan Kata Bermakna Istri di dalam Konteks Al-Qur`an ; Suatu Kajian Semantik ” yang ditulis oleh Hadindah Daeng Mawara Doeni.

Pada skripsi ini, menyebutkan bahwa kata istri dalam Al-Qur`an ada 8 kata yaitu : *Ahlun, halailu, zaujun, Azwajun, Shohibatun, 'Ajuza, Imroatun.*²⁰ persamaan dari penelitian ini yaitu pada bagian kata yang mengungkapkan makna sama. Perbedaan dengan penelitian yang akan dikaji oleh penulis yakni pada objek penelitiannya yaitu membatasi pada kata *Zauj, Imra'ah* dan *Shahibah* serta dalam konteks Al-Qur`an. Jadi penelitian dalam skripsi tersebut mengungkapkan makna istri yang lebih umum dan penulis menjelaskan secara khusus.

Kedua, penelitian berjudul “Semantik Kata *Nisa'* Dalam Al-Qur`an : Analisis Semantik Kontekstual” yang ditulis oleh Habib. Dalam analisisnya bahwa kata *Nisa'* adalah bagian dari bentuk jamak, yakni dari kata *mar'ah* dan *nasi'*. Akibatnya, pemaknaan kata *Nisa'* tidak hanya berpaku dengan gender (perempuan) tetapi juga merujuk pada relasi status sosial yang melekat bahwa perempuan adalah makhluk terbelakang dalam arti lemah pengetahuannya.²¹ Persamaannya yakni dari sisi analisisnya untuk mengungkap makna kata yaitu dengan semantik, kemudian perbedaannya dilihat dari kata yang akan ditelusuri maknanya.

Ketiga, penelitian yang ditulis Ayu Winda Puspitasari dengan judul “Term ‘Perempuan’ dalam Al-Qur`an” membahas semua

²⁰ Doeni, H. D. M, Pengungkapan Kata Bermakna “istri” di dalam Konteks Al-Qur`an, (Skripsi: Universitas Padjadjaran, Jatinango, 2012).

²¹ Habib, “Semantik Kata *Nisa'* Dalam Al-Qur'an: Analisis Semantik Kontekstual”, *Jurnal Hermeneutik*: VIII No, 1, Juni, (2014).

penyebutan istilah perempuan dalam Al-Qur`an.²² Disebutkan ada beberapa istilah perempuan dalam Al-Qur`an yaitu *al-untsa*, *an-nisa'*, *al-mar'ah*, *al-um*, *al-ukhtu*, *al-zauj*, *al-muslimah*, *al-banat*, *mu'minah*. Perlu dicatat bahwa dalam jurnal penelitian tersebut membahas mengenai istilah perempuan secara umum tidak terikat predikat 'istri' sedangkan peneliti membahas perempuan dalam konteks 'istri'. Karena sejatinya makna kata tersebut tidak hanya berarti perempuan saja melainkan juga bermakna istri maupun hubungan dalam berpasangan (relasi dalam keluarga).

Keempat, Marjiatun Hujaz, Nur Huda dan Syihabudin Qalyubi yang berjudul “Analisis Semantik Kata *Zauj* Dalam Al-Qur`an”. Hasil penelitian terhadap makna kata *Zauj* dalam Al-Qur`an yang dilakukan dengan berbagai analisis dan menggunakan teori Toshihiko Isuzu, serta dalam penelusuran menggunakan pendekatan sinkronik dan diakronik.²³ Persamaannya yaitu sama-sama mengungkap makna *Zauj* dengan teori besar semantik, sedang perbedaannya dari segi objek pengungkapan makna, objek dan landasan teori yang dipakai peneliti. Sehingga memberikan kontribusi pengetahuan bagi penulis mengenai pemaknaan yang terdapat dalam kata *Zauj* saja melainkan juga *Imra'ah* dan *Shahibah*.

²² Ayu Winda Puspitasari, “Term Perempuan dalam Al-Qur`an”, *Jurnal Rayah Al-Islam*: VI, No. 2, Oktober, (2022).

²³ Hujaz, M., Huda, N., & Qalyubi, S, “Analisis Semantik Kata *Zawj* dalam Al-Qur`an”. *AL ITQAN: Jurnal Studi Al-Qur'an*, 4(2) (2018), hlm. 55-80.

Kelima, skripsi karya M. mubarak yang berjudul “Sinonimitas Dalam Al-Qur`an (Analisis Semantik Lafadz *Zauj* dan *Imra`ah*)”.²⁴ Penelitiannya yang memfokuskan tentang sinonim dari kata *Zauj* dan *Imra`ah* dalam Al-Qur`an, yang menjadikan landasan penelitiannya karena pemaknaan *Zauj* dan *Imra`ah* hanya sesuai dengan konteks saja, artinya tidak menyesuaikan kondisi historisnya. Walaupun sama-sama penelitian yang menggunakan pendekatan semantik, penelitian ini memiliki perbedaan dengan mengisi kekosongan ruang kata dan teori berbeda dengan objek baru sebagai tanda perbedaannya yaitu dengan menambahkan kata *Shahibah* serta kedua makna yang disebutkan dengan relasinya dalam pasangan suami istri.

Dari review hasil-hasil penulisan dan tinjauan pustaka diatas, beberapa tulisan pada membahas tentang semantik baik dalam perbedaan kata, sinonimitas, dan bahkan ada yang hampir serupa dengan penelitian yang diangkat yaitu pada pemaknaan kata istri dalam Al-Qur`an. Untuk itu penulis mengisi celah kekosongan kajian, dengan membahas tentang makna kata *Zauj*, *Imra`ah* dan *Shahibah* ditinjau dengan kajian aspek semantik Al-Qur`an. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah baru untuk bisa diambil kemanfatannya, khususnya pada objek yang dikaji yakni makna kata tersebut yang ada dalam Al-Qur`an,

²⁴ M. Mubarak, “Sinonimitas Dalam Al-Qur`an (Analisis Semantik Lafadz *Zauj* dan *Imra`ah*)”, (skripsi :IAIN Salatiga, 2019).

sesungguhnya Al-Qur`an merupakan mukjizat yang tidak akan pernah kering.

3. Kerangka Berpikir

Adanya kerangka berpikir ini bertujuan untuk menguraikan alur jawaban dari permasalahan dengan konsep pemahaman bahasa melalui aspek semantik leksikal yaitu makna kata yang memiliki kesamaan arti atau sinonim Al-Qur`an. Dalam penyebutan arti istri dalam Al-Qur`an cukup banyak (peneliti membatasi hanya kata *zauj*, *imra'ah* dan *shahibah*), dilihat dari bahasa Al-Qur`an yang memiliki keistimewaan dan tidak dimiliki oleh bahasa lain. Karena memang sebenarnya tidak ada kata dalam Al-Qur`an yang memiliki makna tunggal, apalagi maknanya. Meskipun hampir sama tetapi tetap berbeda.

Keunikan penyebutan ini akhirnya menimbulkan pemahaman yang masih terbilang cukup umum. Artinya pemahaman arti istri hanya dilihat secara tekstual saja, sedangkan untuk memahami maknanya secara mendalam perlu melihat sisi konteks, juga pendapat dari para tokoh ahli yakni dengan metode analisis semantik. Dari penelitian ini akan menghasilkan bahwa makna *zauj* secara umum berarti pasangan, bisa suami maupun istri, tidak memandang gender. Bisa juga disebut *zauj* yakni ketika terdapat keharmonisan, kesamaan, tidak ada perbedaan aqidah.²⁵

²⁵ Dewi Sri Wahyu Winarti, *Makna Kata Zauj dan Imra'ah; Kajian Tafsir Tematik*, (Skripsi UIN Syarif Kasim, Riau, 2015).

Apabila *imra'ah* sebaliknya, tidak adanya persamaan baik dari segi aqidah maupun psikologis. Misalnya pada lafadz, perbedaan aqidah antara istrinya yang taat agama dan suaminya yang kafir.²⁶

Kemudian kata *shahibah* terdapat dua pemaknaan. Dalam redaksi surat yang menerangkan bahwa terputus ikatannya, artinya di akhirat nanti tidak mungkin memiliki istri seperti di dunia, disebabkan karena kematian dan adanya hari kiamat (QS. Abasa: 36). Kemudian dalam pernyataan lain mengenai anggapan orang-orang musyrik tentang Allah memiliki istri. Terdapat penegasan bahwa Allah tidaklah meniru dari ciptaan-ciptaan sebelumnya. Allah menciptakan dari tidak ada menjadi ada. Ini berarti bahwa Allah menciptakannya secara mutlak tidak memerlukan bantuan tenaga ataupun benda-benda lainnya. Oleh sebab itu bagaimana mungkin ia mempunyai anak seperti persangkaan orang-orang musyrik. Padahal Allah tidak memerlukan istri yang dapat melahirkan anak. Allah menyalahkan anggapan orang-orang musyrik dengan memberikan alasan-alasan yang rasional dengan maksud agar mereka dapat menerima kebenaran (QS. Al-An'am : 101).²⁷

²⁶ Abdul Muhaimin, Konsep Istri dalam Perspektif Al-Qur'an (Suatu Kajian Tematik), (Tesis: UIN Suska Ampel, Surabaya, 2014).

²⁷ Penjelasan Dr. Halimy Zuhdy dalam kanal YouTube dengan nama channel Lil Jamik, Jum'at 12 Mei 2023 pukul 20.35 WIB.

Untuk meneliti adanya kemungkinan persamaan makna dalam ayat Al-Qur`an tetapi berbeda dalam penyebutan (*taraduf* Al-Qur`an).

Semantik Al-Qur`an adalah ilmu yang melacak makna dalam Al-Qur`an, menggunakan semantik Al-Qur`an. Dalam pembahasannya terdapat fokus penelitian pada *taraduf* yakni meneliti persamaan makna dalam penyebutan kata yang berbeda.

Zauj

Imra'ah

Şahibah

Perbedaan makna dari tiga kata tersebut pada lingkup relasi pasangan suami istri yaitu;

Dimaknai *Zauj* apabila kehidupannya penuh dengan kasih sayang, memiliki kesamaan, tidak ada perbedaan aqidah antara suami dan istri (berkonotasi positif).

Dimaknai *Imra'ah* jika keluarganya tidak harmonis, tidak ada persamaan antara suami istri baik dari segi aqidah maupun psikologis (berkonotasi negatif).

Dimaknai *Şahibah* mustahil memiliki istri. Artinya; di akhirat tidak mungkin memiliki istri karena ikatannya sudah terputus, kemudian tidak mungkin bagi Allah memiliki istri.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis dalam penelitian ini berbentuk penelitian kepustakaan (*library research*), menggunakan pendekatan semantik Al-Qur`an yakni untuk mengetahui makna yang terkandung dalam kata. Melalui referensi dari data yang dikumpulkan sesuai dengan penelitian ini.

2. Sumber Data

Penulis merujuk pada dua sumber data. Pertama, sumber data primer digunakan sebagai objek penelitian. Adapun sumber data primer yakni terdiri dari Al-Qur`an yang berkaitan dengan kata *Zauj*, *Imra'ah*, dan *Shahibah* yang terdapat dalam ayat Al-Qur`an. Sehingga data yang ditampilkan adalah data yang sesuai dengan tujuan pembahasan dalam penelitian. Kedua, sumber data sekunder sebagai bahan pendukung berupa kitab tafsir seperti tafsir al-misbah, Ibnu Katsir, kamus bahasa Arab diantaranya : kamus bahasa Arab *al-munawwir*, kamus Al-Qur`an *mu'jam al-furuq lughowiyah wa atsaruha fi tafsiril qur'ani al-karim*, *mu'jam mufahros*, *Al-Mufradat fi Gharibil Qur'an*, buku-buku, jurnal ilmiah, artikel, tesis, dan skripsi yang berhubungan dengan pembahasan yang diteliti.

3. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi langsung yaitu: mengumpulkan, mengklasifikasi, dan menganalisa ayat-ayat yang relevan dengan tema yang terdapat pada sumber primer dan sekunder, kemudian

disesuaikan dengan aspek semantik Al-Qur`an yang sesuai pada ranah yang berkaitan dalam objek yang diteliti.

4. Metode Analisis Data

Untuk menganalisis makna dari kata *zauj*, *imra'ah* dan *shahibah* dalam aspek semantik Al-Qur`an yakni dengan konten analisis, dalam hal ini peneliti menganalisis pada data relevan yang menjadi rujukan untuk direduksi, dikelompokkan, dan proses selanjutnya dijelaskan sesuai dengan permasalahan. lalu diambil kesimpulan. Karena ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang mana mekanismenya dimulai dari menentukan terlebih dahulu ayat yang terdapat kata tersebut dalam beberapa surat dari Al-Qur`an yang nantinya akan dijadikan sebagai objek materialnya. Seperti kata yang memiliki arti istri disebutkan dalam Al-Qur`an paling spesifik sebanyak 10 kali, akan tetapi dalam penelitian ini akan dibatasi hanya tiga kata; *zauj*, *imra'ah* dan *shahibah*, kemudian mengidentifikasi kata dalam ayat tersebut berdasarkan aspek ranah kajian semantik Al-Qur`an yakni melihat dari sisi konteks yang dilanjutkan dengan menganalisisnya berdasarkan konsep sinonimitas atau anti-sinonimitas Al-Qur`an.

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini akan dirancang sampai lima bab, yaitu sebagai berikut :

BAB I: Berisikan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II: Membahas tentang tinjauan semantik Al-Qur`an yakni pada bagian penjelasannya *taraduf* dalam Al-Qur`an, mulai dari definisi kemudian penyebab adanya *taraduf*, macam-macamnya serta pendapat para tokoh ketika menanggapi *taraduf* yang termuat dalam Al-Qur`an.

BAB III: Pada bagian ini berisi mengenai penjelasan makna *zauj*, *imra'ah*, *shahibah* dalam aspek semantik Al-Qur`an.

BAB IV: Memaparkan analisis relasi pasangan suami istri dalam keluarga dengan merujuk pada makna kata *zauj*, *imra'ah* dan *shahibah* menurut pemikiran para mufasir.

BAB V: Bagian penutup yang berisikan kesimpulan dari semua uraian dalam penelitian ini yang diakhiri daftar pustaka yang merupakan kumpulan referensi atau kutipan yang telah digunakan penulis selama melakukan penelitian.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan yang telah diuraikan, untuk menjawab rumusan masalah penelitian ini, penulis menyimpulkan:

1. Makna kata *zauj*, *imra'ah* dan *shahibah* dalam semantik Al-Qur'an memiliki makna yang berbeda, tidak seperti anggapan pada umumnya yang merujuk pada kata istri. Karena dalam semantik meneliti makna tidak hanya dalam tekstual saja, yakni menggunakan analisis semantik historis juga sehingga makna yang disampaikan merupakan bagian dari kontekstual ayat.
 - a. Makna dasar kata *zauj* adalah sesuatu yang berpasangan, sedangkan makna relasionalnya dari analisis sintagmatiknya yaitu; *al-ḥaml*, *al-'iddah*, dan *as-sakīnah* dan apabila dari analisis paradigmatis yaitu; *al-fard* dan *al-watr*, jadi makna kata *zauj* adalah *al-muṣāhib* (kawan atau yang menemani). Makna “kawan” yang melekat pada kata *zauj* di sini akan tetap melekat di manapun kata tersebut diletakkan. Ia akan membuat sesuatu menjadi “berpasangan” sehingga secara jumlah ia dapat dibagi menjadi dua. Objek dari kata *zauj* bukan hanya sekedar terbatas pada makna “teman” bagi manusia sehingga ia berpasangan, namun juga makhluk hidup yang lain dan juga hubungan berpasangan pada benda-benda tak bernyawa seperti “baju dan celana”.

- b. Makna dasar dari kata *imra'ah* yaitu perempuan terhormat yang mempunyai kesempurnaan hati dan fisik. Secara makna relasional terdapat dari analisis sintagmatik yaitu; *al-gabir* dan *al-aqir*, ditemukan analisis paradigmatisnya *al-unsā* dan *al-dzakar* jadi makna yang selalu melekat pada kata “*imra'ah*” adalah “*an-nisā*” (wanita). Makna *an-nisā* dalam hal ini akan selalu melekat pada kata *imra'ah* di manapun kata ini diletakkan.
- c. Makna dasar kata *shahibah* adalah orang yang sering menemani, baik ia berupa manusia, hewan, tempat maupun waktu, dan paling banyak menemani dalam bentuk memberi perlindungan dan perhatian. makna dasar kata *shahibah* yaitu orang yang sering menemani.
2. Dalam ayat- ayat yang terdapat lafal *zauj* ditampilkan dalam relasi kehidupan suami istri yang penuh rasa kasih sayang dan memiliki anak keturunan, seperti dalam QS. Ar- Rum: 21; dan QS. Al-Furqan :74. Kata *Imra'ah* digambarkan sebagai keluarga yang tidak terjalin kasih sayang atau karena ada khianat atau perbedaan akidah, seperti *imra'ah* Luth dan *imra'ah* Nuh dalam QS. At-Tahrim: 10. Kata *Shahibah* dalam pemaknaan istri itu mustahil bagi Allah QS. Al-An'am: 101 dan karena terputusnya hubungan suami istri jika hari kiamat QS. Abasa: 36.

B. Saran

Tentunya penelitian ini masih banyak kekurangan dalam banyak hal, terutama dalam pengaplikasian konsep analisis semantik. Penulis menyadari bahwa penelitian ini hanya sebagian kecil dari penerapan teori Izutsu terhadap kajian Semantik dalam Al-Qur`an pada bagian *taraduf* Al-Qur`an. Oleh sebab itu, masih terbuka lebar kesempatan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai bagian semantik dalam Al-Qur`an dalam menganalisis makna. Tentunya tidak terlepas dengan menggunakan analisis kontekstualitas terhadap pemahaman ayat. Sehingga kajiannya akan terus berjalan dan tidak akan ada habisnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Aaviy, Lailaa Kholily. 2021. "Analisa Unsur-unsur Tafsir Jalalain sebagai Teks Hipogram dalam Tafisr Al-Ibriz (Kajian Intertekstual Julia Kristeva QS: Maryam 1-15)", IIQ An-Nur Yogyakarta, *Jurnal Jalsah* 1, No. 1.
- Abd Gani, Y., & Sugiyono, S. 2017. "Sinonim Kata Jamal Dalam Kamus Al munawwir Arab-Indonesia". *Thaqafiyat: Jurnal Bahasa : Peradaban dan Informasi Islam, Vol. 18, No. 1*. Juni.
- Abu Mansur al-Maturidi. 1971. *Tafsîr al-Mâturîdî Ta'wilât Ahl al-Sunnah, tahqiq Majdi Basilum*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Abd Halim, K. 2014. "Konsep Gender dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tentang Gender dalam QS. Ali Imran [3]: 36)". *Al-Maiyyah*, 7(1), 1-15.
- Agustiar, A., Mardiah, M., Febriani, R. S., & Putra, V. P. 2023. Sinonimitas Dalam Al-Qur'an: Studi Tentang Lafadz Penciptaan Dalam Al-Qur'an. *Jurnal Al-Kifayah: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 2(2), 281-297.
- Ahmad, K., Mawardi, K., Maksum, AM, Ariffin, S., & Abdullah, M. 2012. Keistimewaan Mahmud Yunus Dalam Bidang Tafsir Al-Qur'an: Kajian Kitab Tafsir Al-Qur'an Karim.
- Akbar, A., Hayati, S. M., Yasir, M., & Jamal, K. 2022. Kontekstualisasi Pemaknaan *Zawj* dan *Ba 'l* Dalam al-Qur'an: Analisis Terhadap Qs. al-Baqarah [2]: 232 dan Qs. al-Nisâ'[4]: 128. *Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadith*, 12(1), 157-174.
- Al-Jurjani Muhammad. *Mu'jam at-Ta'rifat*. 2009. Beirut: Dar al-Kotob al-Ilmiyah.
- Ar-Raghib Al-Ashfahani. 2017. "Al-Mufradat fi Gharibil Qur'an". Mesir: Dar Ibnul Jauzi.
- Ar-Ragib al-Ashfahani, Dahlan, Terj Ahmad Zaini. 2017. *Kamus Al-Qur'an Jilid 3*. Depok: Pustaka Khazanah Fawa'id.
- Assyifa, U. H., & Taufiq, M. A. 2021. Analisis Sinkronik dan Diakronik Kata *Zauj* dalam Al-Qur'an. *Journal of Arabic Language Studies and Teaching (JALSAT)*, 1(1), 59-74.
- Az-Zuhri, Muhandis, Musoffa Basyir, dan Muhammad Jaeni. 2014. "Semantik Bahasa Arab & Al-Qur'an". Pekalongan: STAIN Pekalongan Press.
- Azima, F. 2017. "Semantik Al-Qur'an (Sebuah Metode Penafsiran). *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*". Vol. 1, No. 1.
- Buana, C. 2010. *Citra Perempuan Dalam Syair Jahiliyah*.

- Doeni, H. D. M. 2012. "Pengungkapan Kata Bermakna "Istri" Di Dalam Konteks Al-Qur`an (Suatu Kajian Semantik)". *Students e-Journal*, Vol. 1, No.1.
- Drajat Amroeni. 2017. "Ulumul Qur`an: Pengantar Ilmu-Ilmu Al-Qur`an". Jakarta: Kencana.
- Fata, B. S., & Noorhayati, S. M. 2022. Mazhab Sinonimitas (*Al-Taraduf*) Dalam 'Ulumul Qur`an. *AL Fikrah: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 2(1), 26-40.
- Firdiana, P. 2020. "Term Al-Untha< Dalam Al-Qur`an Wawasan Tentang Peran dan Status Wanita dalam Kehidupan Manusia". (*Doctoral dissertation*, IAIN Kediri).
- Habib, H. 2014. "Semantik Kata Nisa' Dalam Al-Qur`an: Analisis Semantik Kontekstual". *Jurnal Hermeunetik*. Vol. 8, No. 1, Juni.
- Hujaz, M., Huda, N., & Qalyubi, S. 2018. "Analisis Semantik Kata Zawj dalam Al-Qur`an." *AL ITQAN: Jurnal Studi Al-Qur`an*. 4(2), 55-80.
- Ibn Manzur,. 2003. *Lisan al- 'Arab*, Kairo: Dar al-Hadis..
- Irham, N. H. P. M. I. 2022. "I'jaz Al-Qur`an dan Relevansinya dengan Ilmu Bahasa". *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(3).
- Ja'far, Abu Muhammad bin Jarir ath-Thabari. 2008. *Jami'ul Bayan 'An at-Ta'wil Al-Qur`an Jilid X*. al-Qahirah: Dar as-Salam.
- Khalim. K. 2014. "Konsep Gender dalam Al-Qur`an". *Jurnal Al-maiyah*.7. No. 1. Januari- Juni.
- KBBI daring, web. 25 November 2023 <https://jagokata.com/artikata/sekedup.html>
- Khazuran, S. 2019. "Penafsiran Ibnu Katsir tentang ayat-ayat pernikahan surat An Nahl Ayat 72, An-Nur ayat 32 dan Ar-Rum ayat 21". (*Doctoral dissertation*, UIN Mataram).
- Kholily, A. L. 2021. "Analisa Unsur-unsur Tafsir Jalalain sebagai Teks Hipogram dalam Tafisr Al-Ibriz: Kajian Intertekstual Julia Kristeva QS. Maryam: 1-15". *Jalsah: The Journal of Al-Qur`an and As-Sunnah Studies*, 1(1), 28-44.
- Mahfud, I. (2012). *Kamus bin Mahfud: Kamus Arab Indonesia*.
- Mudaris. H. 2009. *Diskursus Kesetaraan Gender dalam Pespektif Hukum Islam: Menuju Relasi Laki-laki dan Perempuan yang Adil dan Setara*. Yingyang: *Jurnal Studi Islam Gender dan Anak*. 4.(2). 234-248.
- M. Huda, N., & Qalyubi, S. 2018. "Analisis Semantik Kata Zawj dalam Al-Qur`an". *Al Itqan: Jurnal Studi Al-Qur`an*, Vol. 4 , No. 2.

- Miswanto. A. 2019. "Keluarga Sakinah Dalam Perspektif Ulama Tafsir: Kajian Rumah Tangga Nabi Adam". Cakrawala: *Jurnal Kajian Islam*, Vol 14, No. 2.
- Mubarak. M. 2019. "Sinonimitas Dalam Al-Qur`an (Analisis Semantik Lafadz Zauj dan Imra'ah)". (*Doctoral dissertation*, IAIN Salatiga).
- Munawwir Ahmad Warson. 1997. "*Kamus Al-munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*". Surabaya: Pustaka Progressif.
- Muhammad Abdurrahman bin Soleh. 1993. Cet. 1. "*Al-furuq Lughowiyah Wa Atsaraha Fi Tafsiril Qur`anil Karim*". Riyadh: Maktabah Al-Ubaikan.
- Muhaimin. A. 2014. "Konsep istri dalam perspektif Al- Qur`an: suatu kajian tafsir tematik". (*Doctoral dissertation*, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Mukhlas, M. 2016. "Konvergensi Makna Kata Bersinonim dalam Al-Qur`an". *Dialogia: Jurnal Studi Islam dan Sosial*, 14(2), 197-214.
- Mohammad Kholison. 2016. "*Semantik Bahasa Arab*". Malang: Lisan Arabi.
- Mohammad Kholison. 2019. Cet II. "*Semantik Bahasa Arab Tinjauan Historis, Teoritik & Aplikatif*". Malang : Lisan Arabi.
- M. Quraish Shihab. 2016. *Tafsir al-Misbah Surah Al-A`raf, Surah Al-anfal Vol.4*. Tangerang: Lentera Hati.
- M. Quraish Shihab. 2017. *Tafsir al-Mishbah: Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur`an Vol. 10*. Tangerang: Lentera Hati.
- Muhammad Nasib ar-Rifa'i. 1999. *Kemudahan dari Allah: Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Jilid II, terj. dari Bahasa Arab oleh Syihabuddin*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Nelli. J. "Misteri Nafs Al-Wahidah Dalam Al-Qur`an". *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama dan Jender*, 9(1), 93-107.
- Ni'ami, M. F. "Tafsir Kontekstual Tujuan Pernikahan Dalam Surat Ar-Rum: 21". *Nizham*, 9, 11-23.
- Noer. NH. 2010. Perempuan dalam Perspektif Filsafat Al-Qur`an.
- Pangabeian, S. R. 2021. "Sinonim dan Teknik Pembelajarannya". *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*, (7), 112-123.
- Penjelasan Dr. Halimy Zuhdy dalam kanal YouTube dengan nama channel Lil Jamik, Jum'at 12 mei 2023 pukul 20.35 WIB.
- Puspitasari, A. W., & Nashirudin, M. 2022. "Term "Perempuan" dalam Al-Qur`an (Tinjauan Study Pustaka)". *Rayah Al-Islam*. Vol. 6. No. 2.

- Qalyubi Syihabudin. 2009. “*Stilistika Al-Qur`an: Makna di Balik Kisah Ibrahim*”. LKIS : Yogyakarta.
- Qomariyah, L. N. Pemikiran Tozhihiko Izutsu dalam Semantik Al-Qur`an.
- Rizal, H. S. 2021. “Hakikat Bahasa dan Budaya Melalui Tinjauan Tafsir Al-Qur`an Surat al-Baqarah: 31-33, ar-Rahman: 1-4, dan Yūsuf: 2”. *Jurnal Studi Arab*. Vol. 12. No. 1.
- Salam. N. 2015. “Konsep Nusyuz dalam Perspektif Al-Qur`an (Sebuah Kajian Tafsir Maudhu'i)”. *De Jure: Jurnal Hukum dan Syar'iah*, 7(1), 47-56.
- Sriwahyuniarti, D. 2015. “Makna Zauj dan Imra`ah Dalam Al-Qur`an (Kajian Tafsir Tematik)”. *Doctoral dissertation*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Sumarti. 2017. *Semantik Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Textium.
- Sunan. “Interpretasi Kontekstual Tujuan Pernikahan dalam Surat Ar-Rum ayat 21”. *Jurnal UIN Sunan Kalijaga*: Yogyakarta.
- Syafirin, M. 2020. The Meaning of Ṣalāt in Al-Qur`an: Semantic Analysis of Toshihiko Izutsu. *Alif Lam: Journal of Islamic Studies and Humanities*. 1(1). 10-20.
- Syauqi Dhaif. 2011. *Al-Mu`jam al-Wasith cet IV*. 2004. Mesir: Maktabah Shorouq ad-Dauliyah.
- Toshihiko Izutsu. 1997. *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik Terhadap Al-Qur`an Cet. 1*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogja.
- Wardania. W., Nurhalisa, S., Gafur, A., & Mahmud, B. 2023. “Membongkar Teori Anti-Sinonimitas Aisyah Bintu Syatih’ dan Implikasinya dalam Penafsiran Al-Qur`an”. *El Maqra': Tafsir, Hadis dan Teologi*, 3(1), 11-23.
- Wahidah. F. 2014. Al-Mar`ah dalam Hadis Nabi SAW. *Shautut Tarbiyah*, 20(1), 52-68.
- Wirastho, E., & Mukaromah, R. 2020. Perilaku Homoseksual dalam Perspektif Tafsir Al-Azhar (Studi Analisis Kisah Nabi Luth). *Al Karima: Jurnal Studi Ilmu Al Quran dan Tafsir*. 3(2). 54-71.
- Yayan Rahtikawati, Dadan Rusmana. 2013. “Metodologi Tafsir Al-Qur`an : Strukturalisme, Semantik, Semiotik & Hermeutik”. Bandung: Pustaka
- Yusoff, Z. M. 2015. *Kamus Al-Qur`an*. PTS Publications & Distributors Sdn Bhd. Setia.

LAMPIRAN

Daftar Riwayat Hidup

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Fikamala Bayyina Rahma
NIM : 3119094
Tempat, Tanggal Lahir : Pemalang, 16 September 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Nomor Hp : 0857-7028-6498
Alamat : Desa Pesantren Rt.02/Rw.03,
Kecamatan Ulujami, Kab. Pemalang

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Nur Rohim
Pekerjaan Ayah : Wiraswasta
Nama Ibu : Siti Mahmudah
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
Alamat Orang Tua : Desa Pesantren Rt.02/Rw.03,
Kecamatan Ulujami, Kab. Pemalang

C. Riwayat Pendidikan

1. TK Pertiwi Pesantren (2005-2006)
2. MI Mambaul Hikam (2007-2011)
3. MI Walisongo Pajomblangan (2011-2012)
4. MTs Syarif Hidayatullah Wonopringgo (2013-2016)
5. MA KH/ Syafi'i Buaran (2017-2019)
6. S1 UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan (2019-2023)

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan seperlunya.

Pekalongan, 22 Agustus 2023
Yang Menyatakan,



FIKAMALA BAYYINA RAHMA